
KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode *Maudhu'i* dalam Perspektif Hadis

Muzakkir

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Kampus II: Jalan Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa
Email: muzakkir.ftkuin@gmail.com

Abstrak:

Ungkapan Rasulullah saw. dalam sabda beliau **مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** perlu dikaji/diteliti kesahihannya agar dapat menimbulkan motivasi yang tinggi bagi umat Islam untuk mengamalkannya. Berdasarkan hasil penelusuran sanad dan matan hadis melalui sumber yang banyak dan yang dijadikan fokus kajian adalah HR. Imam at-Turmudzy dapat disimpulkan bahwa hadis dimaksud adalah berkualitas sahih. Dengan demikian, al-Qur'an sebagai bacaan sempurna bagi umat Islam yang memiliki kaidah tertentu dalam membacanya, mulai dari penyebutan huruf-hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya serta ketentuan makharijul hurufnya perlu dipelajari dan diajarkan secara tekun dan sungguh-sungguh. Belajar al-Qur'an mencakup upaya mempelajari cara membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Begitu pula, mengajarkan al-Qur'an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menerjemah dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Orang yang melakukannya secara ikhlas dan sungguh-sungguh akan mendapatkan keutamaan dari al-Qur'an berupa ketenangan, ketenteraman hati dan pikiran serta syafaat di akhirat kelak.

Abstract:

Expression of the Prophet in his words **مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** need to be examined/investigated its validity in order to generate high motivation for Muslims to practice it. Based on the search results of *sanad* and *Matan* of the *hadith* through many sources and where the focus of the study were *Jami at-Tirmidhi*, it can be concluded that the quality of *hadith* was valid. Thus, the Qur'an as a perfect reading for Muslims who has certain rules in reading, from the mention of the letters, the short or the length, the thickness and the provisions of *makharijul* of letters need to be learned and taught diligently and earnestly. Learning al-Qur'an includes efforts to learn how to read them, to translate and to understand the laws, the lessons, the instructions contained therein. Likewise, teaching al-Qur'an includes efforts to lead and guide people to read, to translate and to understand the content of the verses of al-Qur'an. People who do it sincerely and earnestly will get the primacy of the al-Qur'an in the form of tranquility, peace of heart and mind as well as the intercession in the Hereafter.

Kata kunci:

Alquran, belajar, dan mengajarkannya

AL-QUR'AN yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihapal di luar kepala jutaan orang, selain al-Qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihapal. Sekalipun banyak orang yang menghapalnya tidak paham apa yang dibaca dan dihapalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghapalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Allah swt. menurunkan al-Qur'an untuk menunjuki manusia ke tujuan yang paling utama dan jalan yang paling lurus. Firman Allah dalam Q.S. al-Isra (17): 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²

Sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an adalah *al-Hadis*. Dalam ayat-ayat al-Qur'an dikatakan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi dan Rasul Allah mesti diikuti petunjuk-petunjuknya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa hadis-hadis Nabi saw., di samping sumber ajaran agama Islam, juga merupakan *bayan al-Quran* (penjelasan mengenai isi kandungan al-Qur'an).

Hadis-hadis Nabi saw. termaktub dalam berbagai kitab hadis dan telah beredar di kalangan masyarakat luas. Dalam kitab-kitab hadis tersebut ditemukan banyak tema yang membicarakan tentang motivasi, kemuliaan atau keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari al-Qur'an. Bahkan, hadis-hadis tentang hal ini dibahas secara detail dalam kitab-kitab *syarah* hadis.

Tema belajar al-Qur'an dalam perspektif hadis, dapat ditelusuri dalam *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadis an-Nabawiy* melalui lafal *qara'a*, *ta'lim* (*ta'allama*), *ta'dib*, *tahfiz* dan lafal-lafal lain yang terkait dengannya. Misalnya *ilmu*, *al-'aql*, *al-fikr*, dan *al-hikmah*. Lafal *ta'lim* (*ta'allama*) saja, telah ditemukan informasi dari Mu'jam 11 hadis, belum termasuk kata *ta'lim* dalam bentuk yang lain. Tema belajar al-Qur'an dapat pula dianalisis dari lafal *tahfizh*. Di samping terdapat dalam *Mu'jam* juga terdapat dalam *Miftah Kunus al-Sunnah*, dan dapat pula ditelusuri melalui *CD-Room* Hadis dalam program komputerisasi.

Berkaitan dengan tema kemuliaan belajar al-Qur'an, hadis-hadis yang tidak menggunakan lafal tersebut di atas, masih sangat banyak, namun masih memiliki relevansi dengan urgensi belajar al-Qur'an, sehingga dapat pula dikategorikan sebagai hadis tentang belajar al-Qur'an secara tematik. Misalnya saja, hadis tentang orang yang menyibukkan diri dengan al-Qur'an.

Banyaknya hadis Nabi saw. yang terkait al-Qur'an belajar al-Qur'an, adalah sesuatu yang wajar karena harus diakui bahwa dalam sejarah Nabi saw., diketahui bahwa beliau dalam setiap harinya senantiasa mendidik dan mengajar sahabat-sahabatnya membaca, menghapal dan memahami makna al-Qur'an. Apalagi al-Qur'an

adalah kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk (*hudan*) dan penjelasan tentang kebaikan dan keburukan.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Anbiya (21): 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?³

Nabi saw. selama hidupnya, telah memberi perhatian khusus terhadap pengajaran al-Qur'an. Respons dan stimulus Nabi saw. terhadap masalah ini, paling tidak dapat dilihat dari hadis-hadisnya. Karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam sangat mengutamakan pengajaran al-Qur'an sebagai sumber petunjuk umat Islam yang mutlak kebenarannya.

Seiring dengan itu, perhatian dan gairah sahabatpun untuk belajar al-Qur'an sangat tinggi. Adanya motivasi dan sugesti berupa jaminan pahala dan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an yang diungkapkan dalam ayat-ayat dan hadis-hadis Nabi saw. menjadikan para sahabat berlomba-lomba mempelajari, menghafal dan mengajarkan al-Qur'an.

Kenyataan di atas, berimplikasi terhadap pentingnya penelitian hadis-hadis tentang belajar al-Qur'an yang terdapat dalam berbagai hadis, karena dalam ilmu hadis ditekankan status hadis yang boleh dijadikan hujjah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an?
2. Bagaimana keutamaan orang-orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya?

METODE PENDEKATAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dengan penekanannya kepada aspek *aksiologis*.⁴ Dipadukan dengan *teologis*⁵ *historis* dan *sosiologis*.⁶ Adapun metode yang digunakan adalah metode *maudhu'i* dengan jalan mengidentifikasi semua hadis tentang keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an sebagai tema sentral kajian tulisan ini berdasarkan hadis yang menjadi objek pembahasan. Dengan melalui lafaz-lafaz hadis tentang pendidikan, baik dalam bentuk kata kerja, isim atau fi'il, lalu kemudian melakukan analisis teks dan kontekstual. Kemudian dilakukan klasifikasi dan selanjutnya dilakukan *takhrij al-hadis*.

Metode dan Teknis Analisis

M. Syuhudi menyebutkan dua metode *takhrij* yaitu: 1) *takhrij bi al-Lafz* yakni penelusuran hadis Nabi saw. berdasarkan petunjuk lafaz yang ada pada hadis; 2)

takhrij bi al-Maudhu'i yaitu penelusuran hadis Nabi berdasarkan tema atau topik masalah yang berhubungan dengan hadis yang diteliti.⁷

Berdasar pendapat tersebut di atas, penulis menilai bahwa teknik yang dikemukakan M. Syuhudi Ismail cukup praktis dan mudah diaplikasikan. Oleh karena itu, penulis memilih metode yang digunakan dalam men-*takhrij* hadis adalah penelusuran hadis Nabi berdasarkan lafaz atau suku kata dari matan hadis dengan menggunakan kamus petunjuk yakni *kitab al-Mu'jam Mufahras li Alfadz al-Hadis al-Nabawi*, yang merujuk pada 9 kitab hadis (*kutub tis'ah*), karangan Arnold J. Wensink.

Adapaun lafaz-lafaz yang dijadikan *dalalah* dalam penelusuran hadis yang sesuai dengan petunjuk *kitab al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadis al-Nabawi*, adalah: lafaz dan تعلم⁸ mengingat waktu yang sangat singkat untuk meneliti hadis secara sempurna.

Berdasarkan isyarat dari lafaz di atas, menunjukkan bahwa hadis-hadis mengenai belajar al-Qur'an dapat ditemukan dalam beberapa kitab-kitab hadis yang menjadi sumber primer, kemudian diklasifikasikan berdasarkan keragaman riwayat dari beberapa *mukharrij*.

Klasifikasi

Berdasarkan petunjuk *takhrij* dengan menggunakan kata تعلم dari beberapa kitab tersebut di atas, maka penulis menemukan 11 hadis dari 5 *mukharrij*. Adapun teks-teks hadis dari tema atau hadis yang dipilih berdasarkan kitab hadis, sebagai berikut:

1. *Shahih al-Bukhari*, kitab *fadhail al-Qur'an*, bab *khairukum man ta'alam al-Qur'an*, hadis No. 4639.
2. *Sunan at-Turmuziy*, kitab *fadhail Alquran 'an Rasulillah*, bab *ma ja'a fi ta'limil al-Qur'an* hadis No. 2832 dan 2833.
3. *Sunan Abu Daud*, Kitab *Shalat*, bab *fi tsawab qira'ati al-Quran*, hadis No. 1240.
4. *Sunan Ibn Majah*, kitab *muqaddimah*, bab *fadl ta'limil al-Quran*, hadis No. 207.
5. *Sunan ad-Darimy*, kitab *fadha'il Alquran* bab *khayarukum man ta'allama al-Quran*, hadis No. 3203.
6. *Ahmad ibn Hanbal*. Kitab *musnad al-'asyarah al-mubasysyirina min al-jannah* bab *musnad 'Usman bin Affan*, hadis No. 389.

Adapun tampilan teks hadisnya, dari klasifikasi *takhrij* di atas, sebagai berikut:

Shahih al-Bukhari

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا⁹

1. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحِجَاجَ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ¹⁰

2. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَوْ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ هَكَذَا رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُفْيَانُ لَا يَذْكُرُ فِيهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ وَقَدْ رَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَهَكَذَا ذَكَرَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ غَيْرَ مَرَّةٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَصْحَابُ سُفْيَانَ لَا يَذْكُرُونَ فِيهِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَهُوَ أَصَحُّ قَالَ أَبُو عِيسَى وَقَدْ زَادَ شُعْبَةُ فِي إِسْنَادِ هَذَا الْحَدِيثِ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ وَكَأَنَّ حَدِيثَ سُفْيَانَ أَصَحُّ قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مَا أَحَدٌ يَعْدِلُ عِنْدِي شُعْبَةَ وَإِذَا خَالَفَهُ سُفْيَانُ أَحَدْتُ بِقَوْلِ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو عِيسَى سَمِعْتُ أَبَا عَمَّارٍ يَذْكُرُ عَنْ وَكِيعٍ قَالَ قَالَ شُعْبَةُ سُفْيَانُ أَحْفَظُ مِنِّي وَمَا حَدَّثَنِي سُفْيَانُ عَنْ أَحَدٍ بِشَيْءٍ فَسَأَلْتُهُ إِلَّا وَجَدْتُهُ كَمَا حَدَّثَنِي وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَسَعْدِ

Sunan Abu Daud

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غَمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹¹

Sunan Ibn Majah

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ غَالِبٍ الْعَبَّادِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ الْبَحْرَانِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ لَأَنْ تَعْدُو فَتَعْلَمَ آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ وَلَأَنْ تَعْدُو فَتَعْلَمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ عَمَلٌ بِهِ أَوْ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ

Sunan ad-Darimi

1. أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِدْرِاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹²
2. حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ عِلَّمَ الْقُرْآنَ أَوْ تَعَلَّمَهُ قَالَ أَفَرَأَى أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ ذَاكَ أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Musnad Ahmad Ibn Hanbal

1. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ وَحَجَّاجٌ قَالُوا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ مَرْثَدٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ عِلَّمَ الْقُرْآنَ أَوْ تَعَلَّمَهُ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ فَقَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي هَذَا الْمَفْعَدُ قَالَ حَجَّاجٌ قَالَ شُعْبَةُ وَلَمْ يَسْمَعْ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مِنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَلَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ وَلَكِنْ قَدْ سَمِعَ مِنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَبِي وَقَالَ بَهْزٌ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ أَخْبَرَنِي وَقَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ وَقَالَ فِيهِ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ أَوْ عِلَّمَهُ¹³
2. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سُفْيَانُ أَفْضَلُكُمْ وَقَالَ شُعْبَةُ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

KRITIK SANAD DAN MATAN

Kritik sanad

Kualitas sanad hadis merupakan hal yang sangat urgen dalam penelitian hadis, bahkan sebagian pendapat mengatakan bahwa kesahihan sanad menentukan penelitian selanjutnya terhadap penelitian matan. Jika sanadnya *dha'if*, tidak perlu meneliti matannya.

Dalam kajian ini, teks hadis yang dipilih untuk dikritik adalah riwayat at-Turmuziy, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عُلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي
مُقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحُجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا
حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sanad hadis tersebut melalui **Mahmud bin Ghailan** Tabi'in kalangan pertengahan, semasa hidup di Baghdad, Wafat: 239 H. An-Nasa'i, Ibnu Hibban, Maslamah bin Qasim, Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *Tsiqah* dan Adz-Dzahabi menyatakan *Hafizh*. **Abu Daud** nama lengkapnya **Sulaiman bin Daud bin Al-Jarud**, Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa, semasa hidup di Bashrah Wafat: 204 H, penilaian ulama: Ahmad bin Hambal menilai *Tsiqah Shaduuq*, Yahya bin Ma'in menyatakan *Shaduuq*, Al-'Ajli menilainya *Tsiqah* banyak hafalannya dan Adz-Dzahabi menyatakan *al-hafidz*. **Syub'ah** bin al-Hajjaj bin al-Warad, Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, semasa hidup di Bashrah Wafat: 160 H. Al-'Ajli *tsiqah tsabat* Ibnu Sa'd *tsiqah ma'mun*, Abu Daud menyatakan tidak ada seorangpun yang lebih baik haditsnya dari padanya, Ats-Tsauri dia adalah *amirul mukminin fil hadiths*, Ibnu Hajar al-Atsqalani *tsiqoh hafidz*, Adz-Dzahabi *tsabat hujjah*. **Alqamah** bin Martsad dari kalangan Tabi'in, semasa hidup di Kufah, Ibnu Hajar, Adz-Dzahabi, Ahmad bin Hambal, An-Nasa'i, dan Ibnu Hibban menilai *Tsiqah*. **Sa'ad** bin 'Ubaidah, Tabi'in kalangan pertengahan, semasa hidup di Kufah, Yahya bin Ma'in, An Nasa'i, Al 'Ajli, Adz-Dzahabi, Ibnu Hajar al 'Asqalani, dan Ibnu Hibban menilai *Tsiqah*. **Abu 'Abdur Rahman** Tabi'in kalangan tua, semasa hidup di Kufah Wafat: 72 H. Ulama kritikus hadis menilainya *Tsiqah*. Dan Utsman bin 'Affan bin Abi Al 'Ash bin Umayyah kalangan sahabat semasa hidup di Madinah Wafat: 35 H.¹⁴

At-Turmuziy menyimpulkan bahwa status hadis tentang kemuliaan belajar al-Qur'an dan mengajarkannya ini dinyatakan berkualitas *hasan sahih*.

Berdasarkan penilaian para kritikus hadis terhadap sanad hadis di atas, dapat dinyatakan bahwa rangkaian periwayat hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Turmuziy tersebut adalah berkualitas sahih.

Kritik Matan

Jika dilihat perbandingan redaksi hadis dari beberapa sumber atau riwayat di atas, ditemukan ada perbedaan redaksi walaupun itu tidak terlalu jauh, dan tidak memengaruhi makna hadis, seperti dalam riwayat at-Turmuzy dengan menambahkan kata *afdhal*, sebagai berikut:

... خَيْرُكُمْ أَوْ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Redaksi lain dengan riwayat Ibn Majah, sebagai berikut:

أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

فَتَعَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ

Redaksi hadis riwayat ad-Darimy, sebagai berikut:

إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ أَوْ تَعَلَّمَهُ

Dengan melihat keragaman redaksi hadi-hadis tersebut, telah memberikan indikasi bahwa hadis ini ada kemungkinan diriwayatkan oleh sahabat berdasarkan makna yang dipahami dari perkataan Rasulullah saw. (*riwayah bi al-ma'na*). Dengan adanya perbedaan redaksi dengan tambahan kata *afdhal* dan *inna*, maka harus dilakukan penelitian secara mendalam terhadap hadis ini untuk menentukan bahwa apakah tambahan tersebut adalah *idraj* (sisipan) ataukah *ziyadah* (tambahan).

Namun secara singkat, jika dilihat metode kritik matan hadis, maka tambahan pada teks hadis tersebut tidak memengaruhi makna dan tidak bertentangan dengan tiga unsur kesahihan matan dalam kritik matan hadis yaitu:

1. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an
2. Tidak bertentangan hadis sahih, dan
3. Tidak bertentangan dengan akal sehat

Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa matan hadis tersebut sahih dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan hujah dalam melaksanakan suatu ibadah yakni hadis ini dapat dijadikan dasar untuk memotivasi seseorang untuk mempelajari al-Qur'an demi mendapatkan kemuliaan dan selanjutnya mengajarkan kepada sesama muslim untuk kesempurnaan pahala.

SYARAH HADIS

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Kami diceritakan Hafsah bin 'Umar, kami diceritakan oleh Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari sa'din bin 'Ubaidah dari 'Abdirrahman dari 'Utsman dari Rasulullah saw. Beliau bersabda: sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an, dan kemudian mengajarkannya.

Dari teks hadis di atas, dapat digambarkan bahwa ada dua poin penting yang terkandung dalam hadis tersebut yang membuat seseorang mulia di antara orang lain, yakni mempelajari isi al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya. Itu berarti, jika seseorang hanya mempelajari dan menguasainya, namun tidak mengajarkannya, maka ia belum termasuk orang yang belum terbaik di antara yang lain, karena dalam hadis ini ada dua syarat yang diberikan oleh rasul untuk menjadi manusia terbaik yakni belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam syarah Fathul Bariy dijelaskan sebagai berikut:

...إثبات الخيرية المذكورة لمن فعل أحد الأمرين فيلزم أن من تعلم القرآن ولو لم يعلمه غيره . أن يكون خيرا ممن عمل بما فيه مثلاً وإن لم يتعلمه أن من تعلمه وعلمه غيره أن يكون أفضل ممن عمل بما فيه من غير أن يتعلمه ول لم يعلمه غيره , أن يكون المراد بالخيرية من جهة حصول التعليم بعد العلم والذي يعلم غيره يحصل له النفع المتعدي بخلاف من يعمل فقط , بل من أشرف العمل تعليم الغير , فمعلم غيره يستلزم أن يكون تعلمه , وتعليمه لغيره عمل وتحصيل نفع متعدد , ولا يقال لو كان المعنى حول النفع المتعدي لا شترك كل من علم غيره علماً ما في ذلك , لأننا نقول القرآن أشرف العلوم فيكون من تعلمه وعلمه لغيره أشرف ممن تعلم غير القرآن وإن علمه فيثبت المدعي . ولا شك أن الجامع بين تعلم القرآن وتعليمه مكمل لنفسه ولغيره جامع بين النفع القاصر والنفع المتعدي ولهذا كان أفضل¹⁵

Dari uraian di atas, dapat difahami bahwa belajar saja merupakan suatu kebaikan, apalagi belajar kemudian mengajarkannya (mengamalkannya), itu lebih baik, karena mengajarkannya atau mengamalkannya, itulah pembelajaran yang sebenarnya.

Pada hakikatnya hadis ini memberi motivasi kepada manusia khususnya umat Islam untuk senantiasa menyemarakkan pendidikan al-Qur'an yang merupakan *hudan* bagi manusia. Karena jika seorang muslim tidak mengetahui apalagi mengenal al-Qur'an, maka bagaimana mungkin ia mendapat petunjuk dan hidayah al-Qur'an.

Hampir semua masalah dalam kehidupan manusia telah disinggung oleh al-Qur'an dan dijelaskan oleh hadis, walaupun al-Qur'an hanya menyinggung setiap permasalahan secara universal atau secara prinsip saja, tidak menjelaskan secara detail.

Ada pertanyaan yang menarik yang ditujukan kepada diri sendiri sebagai muslim yaitu, "Mengapa saya harus belajar al-Qur'an, dan mengapa saya harus mengajarkannya?"

Berinteraksi dengan al-Qur'an adalah kenikmatan, tetapi kenikmatannya tidak dapat dirasakan dengan menceritakan saja. Ia akan terasa nikmat hanya jika menyelami ke dalamnya. Ia akan terasa indah jika kita tenggelam ke dasarnya.

Umat Manusia di dunia saat ini sekitar enam milyar. Di antara mereka,

mungkin tidak sampai separuhnya yang muslim. Sebagian kecil di antara mereka yang berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunah itu, dan tidak seberapa yang mau belajar al-Qur'an.

Kemudian, di antara mereka yang mau belajar al-Qur'an:

1. Berapa yang bisa membaca al-Qur'an?
2. Di antara mereka, berapa banyak yang merealisasikan kemauannya membaca al-Qur'an?
3. Di antara mereka yang mau membacanya, berapa yang konsisten dalam membacanya?
4. Di antara mereka yang konsisten membacanya, berapa yang mau menghafal al-Qur'an?
5. Di antara mereka yang mau menghafal al-Qur'an, berapa banyak yang hafal al-Qur'an?
6. Di antara mereka yang hafal al-Qur'an, berapa banyak yang mau mengajarkan al-Qur'an?
7. Di antara mereka yang mengajarkannya, berapa banyak yang konsisten dalam dakwah bil al-Qur'an? dan
8. Jika kita bertanya pada diri kita "Di manakah posisi saya saat ini?", dapatkah kita menunjukkannya dengan penuh kebanggaan?

Ketika seseorang dihadapkan pada peluang belajar al-Qur'an, sering muncul gangguan-gangguan yang menyebabkan dia menunda-nunda peluang tersebut. Dan mungkin selalu ada saja alasan yang seakan-akan masuk akal, sehingga tidak lagi merasa bersalah ketika tidak belajar al-Qur'an. Alasan kesibukan adalah alasan yang paling sering dikemukakan.

Ada dua kemungkinan seseorang enggan belajar al-Qur'an, *pertama*, mungkin karena ketidaktahuan mereka terhadap kemuliaan dan manfaat yang diperoleh mempelajari al-Qur'an, *kedua*, mungkin karena kesibukan duniawi, sehingga belajar al-Qur'an dianggap kepentingan kedua. Padahal, seandainya ia belajar al-Qur'an dan menguasainya, maka kepentingan duniawi lainnya akan terpenuhi.

Sehubungan dengan ini, penulis juga menyajikan hadis-hadis yang memiliki hubungan atau hadis yang semakna tentang manfaat dan kelebihan yang diperoleh orang yang belajar al-Qur'an, antara lain:

إِقرءوا القرآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ إقرءوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ
عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا عَيَّائَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ
طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا إقرءوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا
تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ¹⁶

Bacalah al-Qur'an karena al-Qur'an akan datang pada hari kiamat nanti **sebagai syafi'** (pemberi syafa'at) bagi yang membacanya. Bacalah Az- Zahrowain (dua

surat cahaya) yaitu surat al-Baqarah dan Ali 'Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan yang lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca dua surat tersebut. Bacalah pula surat al-Baqarah. Mengambil surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya."

Hadis ini menunjukkan bahwa orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai sahabatnya di dunia, maka ia (al-Qur'an) itu dapat memberi syafaat bagi sipembacanya di akhirat kelak.

Dari Abu Musa al-Asy'ariy, Rasulullah saw. bersabda:

اَلْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالْأُتْرَجَةِ ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ ، وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالثَّمَرَةِ ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحَنْظَلَةِ ، طَعْمُهَا مُرٌّ - أَوْ حَبِيثٌ - وَرِيحُهَا مُرٌّ¹⁷

Permisalan orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah **utrujah**, rasa dan baunya enak. Orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah kurma, rasanya enak namun tidak beraroma. Orang munafik yang membaca al-Qur'an adalah bagaikan **royhanah**, baunya menyenangkan namun rasanya pahit. Dan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan **hanzholah**, rasa dan baunya pahit dan tidak enak.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي ثَوْبٍ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرْظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ يَقُولُ بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرْظِيَّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمْزَةَ¹⁸

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.

Dari Abdullah bin 'Amr, Rasulullah saw. bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَتَرِكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ
تَقْرُؤُهُ¹⁹

Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'an nanti:
'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya.
Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).

Jika dilakukan pengembangan makna terhadap hadis ini, maka hadis di atas pada hakikatnya mengandung makna bahwa belajar al-Qur'an harus dimulai sejak dini atau sejak masih kecil, karena pendidikan al-Qur'an pada anak merupakan penentu dalam pembentukan kepribadiannya dan masa depan anak, agar tumbuh sebagai manusia yang mulia.

Betapa penting dan mulianya mempelajari al-Qur'an, sehingga Allah dapat mengalihkan azabnya dari suatu komunitas masyarakat yang masih ada orang di dalamnya mempelajari al-Qur'an. Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا رِفْدَةُ الْعَسَائِي حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجَلَانَ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ كَانَ
يُقَالُ إِنَّ اللَّهَ لَيُرِيدُ الْعَذَابَ بِأَهْلِ الْأَرْضِ فَإِذَا سَمِعَ تَعْلِيمَ الصَّبْيَانِ الْحِكْمَةَ صَرَفَ ذَلِكَ عَنْهُمْ
قَالَ مَرْوَانُ يَعْنِي بِالْحِكْمَةِ الْقُرْآنَ

Telah menceritakan kepada kami Marwan bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Rifdah al-Ghassani telah menceritakan kepada kami Tsabit bin 'Ajlan al-Anshari ia berkata: Dikatakan; Sesungguhnya Allah berkehendak untuk memberikan azab kepada penduduk bumi, namun ketika Dia mendengarkan beberapa anak kecil mempelajari Al-Hikmah, Dia memalingkan azab tersebut dari mereka. Marwan berkata; Yang dimaksud dengan Al-Hikmah adalah al-Qur'an.²⁰

Dalam hadis lain disebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَائِمٍ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ
الْحَرْبِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Jarir dari Qabus bin Abu Dzabyan dari Ayahnya dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikit pun al-Qur'an ibarat rumah yang runtuh." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih.²¹

Ibnu Mas'ud sebagaimana dikutip Yusuf al-Qaradhawi berkata: al-Qur'an itu merupakan perjamuan Allah. Siapa yang mampu mempelajari sebagian darinya, maka hendaklah dia melakukannya. Sesungguhnya rumah yang paling kosong dari kebaikan ialah yang di dalamnya tidak ada sedikitpun dari bacaan Kitab Allah. ...

menyerupai rumah roboh yang tidak ada penghuninya. Sesungguhnya syetan keluar dari rumah yang darinya terdengar surat al-Baqarah.²²

Salah satu hadis yang cukup populer di kalangan umat Islam, walaupun hadis tersebut tidak secara langsung menyebut pendidikan al-Qur'an, namun melihat makna hadis secara komprehensif memberi gambaran bahwa pendidikan pada masa kecil oleh orang tuanya, khususnya pendidikan al-Qur'an, menentukan kepribadian dan cara bersikap anak ketika ia sudah dewasa. Adapun hadis yang dimaksud, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ
أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى
الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ...

... tidak seorang pun anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) orang tuanyalah yang akan menentukan (mendidiknya) menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi...

Dengan demikian, penulis memahami bahwa walaupun hadis tersebut sifatnya memberi motivasi, akan tetapi umat Islam tidak bisa mengelak dari belajar al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Jadi, jelaslah bahwa pendidikan al-Qur'an atau belajar al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sejak ia masih berusia dini dengan tujuan pembentukan kepribadian dan moral. Jika sudah demikian baru manusia dapat menjadikan al-Qur'an sebagai *hudan* (pedoman) hidup untuk mencapai status sebaik-baik manusia, sebagaimana yang dimaksud oleh tersebut.

SIMPULAN

Setelah menguraikan beberapa hal mengenai keutamaan belajar al-Qur'an, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Hadis-hadis tentang kemuliaan belajar al-Qur'an sangat banyak jumlahnya dan terdapat dalam *al-kutb al-tis'ah* dan diklasifikasikan secara mawdhu'i berdasarkan *mukharrij*. Hadis mengenai hal ini berkualitas sahih. Karena itu, kajian penulis ini berimplikasi pada pentingnya pengamalan hadis-hadis tentang kemuliaan belajar al-Qur'an dalam kehidupan untuk mendapat hidayah dari al-Qur'an.
2. Belajar al-Qur'an adalah suatu keniscayaan bagi umat Islam dan untuk menyempurnakan keutamaan al-Qur'an adalah mengajarkannya agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain. Ketika dua unsur itu sudah terpenuhi, maka dari segi ini persyaratan untuk mendapatkan peringkat manusia terbaik dapat tercapai menurut sabda Rasulullah saw.

CATATAN AKHIR:

1. Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005, h. vi.
2. Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 392.
3. Lihat lembar soal ujian komprehensif Program Doktor PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanggal 2 Mei 2005.
1. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Cet. II; Bandung: Mizan, 2007), h. 3.
2. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 385.
3. *Ibid.* h. 449.
4. Jujun S. Suriosumantri, *Falsafah Islam Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan 1984), h. 232-236.
5. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 28-41.
6. Mahmud al-Tahhan *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* diterjemahkan oleh Ridwan Nasir dengan judul *Metode Takhrij dan Penelitian Hadis* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h. 5.
7. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 46.
8. A. J. Wensick. *Concordance et Indices de la tradition Musulmane*, diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi' dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawiy*, Juz I (Leiden: E. J. Brill, 1936 M.), h. 109.
9. Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy* kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.
10. Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak at-Turmuzy *Sunan at-Turmuzyy*, kitab *fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah*, bab *ma ja'a fi ta'limil Al-Qur'an* hadis No. 2832 dan 2833.
11. Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Kitab *Shalat*, bab *fi Tsawab Qira'ati Al-Qur'an*, hadis No. 1240.
12. Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad Ad-Darimy, *Sunan ad-Darimy*, kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khayarukum man ta'allama Al-Qur'an*, hadis No. 3203.
13. Abu Abdillah Ahmad bin Muhamad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kitab musnad al-'asyarah al-mubasyirina min al-jannah bab musnad 'Usman bin Affan, hadis No. 389.
14. *Hadith Encyclopedia* ver. 1 [CD ROM], Harf Information Technology Company, 2000.
15. Program Digital CD Room, *Fathul Bariy bi Syarh Sahih al-Bukhariy*, kitab *fadhail al-Qur'an*.
16. Abdul Husain Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim* kitab *shalat musafir dan qashr* bab *fadhil qira'atul Al-Qur'an* dan surah al-Baqarah hadis No. 1337.
17. Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al-Bukhariy, *Sahih Bukhari* kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *itsmun man ra'a Al-Qur'an* hadis No. 4671.
18. Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak at-Turmuzyy, *Sunan At-Turmuzyy* kitab *fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah* bab *maja fi man qara harfan min Al-Qur'an* hadis No. 2835.
19. Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir Abu Daud, *Sunan Abu Daud* kitab *shalah* bab *istihbab at-Tartil* hadis No. 1252.
20. Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad. *Sunan ad-*

-
- Darimi* (CD Progam Musu'ah al-Hadis al-Syarif) No. Hadis 3211.
21. Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak . *Sunan at-Tirmizi* (CD Progam Musu'ah al-Hadis | al-Syarif) No. Hadis 2837.
 22. Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an* diterjemahkan oleh: Kathur Suhardi dengan judul: *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000), h. 143.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud, Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir. *Sunan Abu Daud*, Kitab *Shalat*, bab *fi Tsawab Qira'ati Al-Qur'an*, hadis No. 1240.
- Ahmad bin Muhamad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, Abu Abdillah. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kitab musnad al-'asyarah al-mubasysyirina min al-jannah bab musnad 'Usman bin Affan, hadis No. 389.
- Al-Bukhariy, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah. *Shahih al-Bukhariy*, kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.
- Ad-Darimy, Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad. *Sunan ad-Darimy*, kitab *fadha'il Al-Qur'an* bab *khiyarukum man ta'allama Al-Qur'an*, hadis No. 3203.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Hadith Encyclopedia* ver. 1 [CD ROM], Harf Information Technology Company, 2000.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. II; Bandung: Mizan, 2007.
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, Abdul Husain. *Sahih Muslim* kitab *shalat musafir dan qashr bab fadl qira'atul Al-Qur'an* dan surah al-Baqarah hadis No. 1337.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Program Digital CD Room, *Fathul Bariy bi Syarh Sahih al-Bukhariy*, kitab *fadhail al-Qur'an*.
- Al-Qaradhawi, Yusuf *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an* diterjemahkan oleh: Kathur Suhardi dengan judul: *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000.
- Suriosumantri, Jujun S. *Falsafah Islam Sebuah Pengantar Populer* , Jakarta: Sinar Harapapn 1984.
- At-Tahhan Mahmud. *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* diterjemahkan oleh Ridwan Nasir dengan Judul *Metode Takhrij dan Penelitian Hadis*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- At-Turmuzy, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak. *Sunan at-Turmuzy*, kitab *fadhail Al-Qur'an 'an Rasulillah*, bab *ma ja'a fi ta'limil Al-Qur'an* hadis No. 2832 dan 2833.
- Wensick, A. J. *Concordance et Indices de la tradition Musulmane*, diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi' dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawiy*, Juz I (Leiden: E. J. Brill, 1936 M.